



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

HUBUNGAN PENGETAHUAN, LAMA TERAPI DAN AKSES LAYANAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ODHIV

Correlation Knowledge, Treatment Duration, And Access Toward Medication Adherence PLHIV

Konik fadhilah , Meida Laely Ramdani^K

Departemen of Emergency and Critical Nursing, Faculty of Health Sciences,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): meidaramdani854@gmail.com

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Jumlah kumulatif kasus HIV di RSUD Banyumas sampai akhir juni 2022 sebanyak 986 orang, yang masih menjalani terapi sebanyak 256 orang dan *loss followup* 175 orang. Tingkat kepatuhan pengobatan *antiretroviral* (ARV) di Indonesia sangat rendah (40 - 70%). Hasil studi pendahuluan di RSUD banyumas menunjukkan didapatkan angka kepatuhan tinggi 50%, kepatuhan sedang 20% , kepatuhan rendah 30%. Ketidak patuhan terhadap terapi ARV berisiko memunculkan HIV resistan terhadap obat. Kepatuhan minum obat diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan, lama terapi, motivasi, dukungan keluarga, efek samping terapi, akses layanan ARV, stigma masyarakat. Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ARV, lama terapi dan akses layanan terhadap kepatuhan minum obat dengan jumlah sampel 74 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data dengan uji produk momen pearson dan regresi berganda. Diperoleh hasil sebagian besar koresponden berjenis kelamin laki- laki (58,1%), pendidikan SMA (39,2%), bekerja (62,2%), menikah (48,6%), usia rata-rata 39 tahun, rata – rata lama terapi 5,3 tahun, skor pengetahuan 75,68, skor akses layanan 55,74, skor kepatuhan 6,50. Hasil analisis regresi, akses layanan yang berhubungan terhadap kepatuhan minum obat($p=0,04$, $B=0,16$, $\beta=0,317$). Dapat Disimpulkan dari variabel pengetahuan, lama terapi dan akses layanan, hanya variabel akses layanan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Diharapkan pemerintah bisa membuka akses layanan ARV di puskesmas dengan didukung fasilitas jalan dan transportasi yang memadai.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lama Terapi, Akses Layanan, Kepatuhan, Antiretroviral

Abstract

The Human Immunodeficiency Virus (HIV) continues to be a global public health issue. The cumulative of HIV cases at the Banyumas Regency until the end of June 2022 was 986 people, of whom 256 people were still undergoing therapy and 175 people had lost follow-up. The rate of antiretroviral therapy (ARV) adherence in Indonesia is quite low (40 - 70%). The results of a preliminary study at the Banyumas District Hospital showed that there was a high compliance rate of 50%, moderate compliance 20%, low compliance 30% Non-adherence to ARV treatment poses a risk of developing drug-resistant HIV. Medication adherence is influenced by factors such as knowledge, treatment duration, motivation, family support, therapy side effects, access to ARV services, and societal stigma. Research objective is to determine the relationship between knowledge of ARV, treatment duration, and access to services with medication adherence. Descriptive analytical research design with a cross sectional approach, to determine the relationship between knowledge about ARVs, length of therapy and access to services on medication adherence with a sample size of 74 respondents. The research instrument used a questionnaire, and the data were analyzed using Pearson's product-moment correlation and multiple regression analysis. Results obtained Most of the

respondents were male (58.1%), had completed high school education (39.2%), were employed (62.2%), married (48.6%), with an average age of 39 years, average treatment duration of 5.3 years, knowledge score of 75.68, access to services score of 55.74, and medication adherence score of 6.50. The results of the regression analysis showed that access to services was related to medication adherence ($p=0.04$, $B=0.16$, $\beta=0.317$). It can be concluded that from the variables of knowledge, length of therapy and access to services, only the variable of access to services is related to medication adherence. It is hoped that the government can open access to ARV services at community health centers supported by adequate road and transportation facilities. **Keywords: Knowledge, Treatment Duration, Access To Services, Adherence, Antiretroviral**

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh yaitu CD4 atau sel darah putih. Imunitas dikatakan berada pada level sangat terancam jika jumlah CD4 turun dibawah 200 yang membuat tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi atau penyakit lain, sehingga membuat tubuh lebih rentan terhadap infeksi atau penyakit lainnya (1). Penderita HIV memerlukan pengobatan *antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV dan tidak memunculkan infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (2). Pada tahun 2019 di Indonesia kasus HIV mencapai 50.282 kasus dan kasus AIDS sebanyak 7.036 kasus, dimana tahun ini menjadi puncak kasus HIV (2). Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan kasus HIV di Jawa Tengah. Berdasarkan laporan tahun 2019 ditemukan 2.704 kasus baru HIV dan Kasus baru AIDS sebesar 2.316. Sekitar 22% dari total kasus di Indonesia, Kasus AIDS terdapat di Jawa Tengah(3). Jumlah kumulatif pengidap HIV yang teridentifikasi di Kabupaten Banyumas sampai dengan Agustus 2021 sebanyak 3.958 kasus(4). Jumlah kumulatif kasus HIV di RSUD Banyumas sampai akhir juni 2022 sebanyak 986 orang, yang masih menjalani terapi sebanyak 256 orang dan *loss followup* 175 orang. Apabila semakin banyak ODHIV yang *loss followup* maka akan berdampak terhadap kesehatan dan bisa menyebabkan kematian.

Berdasarkan penelitian Suryanto tahun 2022, kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, efikasi diri serta dukungan keluarga (5). Penelitian Sari et.al tahun 2019, kepatuhan minum obat juga dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan lama mengikuti program ARV sedangkan gender terbukti tidak berhubungan dengan kepatuhan(6). Menurut Kemenkes 2020, sejumlah faktor yang mempengaruhi kepatuhan atau adherence terhadap terapi ARV diantaranya kondisi klinis pasien, kondisi sosial, jenis obat yang dikonsumsi, dan hubungan pasien dengan penyedia layanan. Pemahaman tentang jenis obat yg diberikan meliputi dosis dan efek samping dari ARV, pentingnya patuh minum obat, serta risiko resistensi obat jika tidak patuh juga berpengaruh terhadap kepatuhan (7).

Kunci utama keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan dalam mengkonsumsi ARV. Di Indonesia, kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral masih sangat rendah dan di bawah target nasional sebesar 95%, dengan tingkat kepatuhan berkisar antara 40% hingga 70% (8). Penelitian yang dilakukan Anggi et. Al tahun 2022 menunjukkan ODHIV yang menjalani pengobatan antiretroviral di RSUD dr. Agoesdjam Ketapang memiliki tingkat kepatuhan berobat tinggi (38%), kepatuhan sedang (33%), dan kepatuhan rendah (29%) (9). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Banyumas didapatkan angka kepatuhan tinggi 50%, kepatuhan sedang 20% , kepatuhan rendah 30%. Ketidak patuhan terhadap terapi ARV telah dikonfirmasi sebagai faktor risiko munculnya jenis HIV yang resisten terhadap obat yang dapat ditularkan ke orang lain . Kepatuhan minum obat yang buruk membahayakan kesehatan individu, meningkatkan viral load yang menyebabkan kesulitan dalam pengobatan, dan memunculkan infeksi oportunistik yang lebih banyak sehingga menyebabkan masalah kesehatan masyarakat yang parah yang bisa menyebabkan kematian (10).

METODE

Jenis penelitian non-eksperimen deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ARV, lama terapi dan akses layanan terhadap kepatuhan minum obat pada ODHIV di klinik VCT Bunga Harapan RSUD Banyumas pada bulan April 2023 . Populasi penelitian adalah 256 ODHIV dan sampel 74 ODHIV ditentukan dengan metode *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mengukur tingkat kepatuhan menggunakan kuesioner *morisky medication adherence scale* (MMAS- 8). Terdapat 8 pertanyaan untuk kuesioner tingkat kepatuhan, 9 pertanyaan untuk kuesioner tingkat pengetahuan tentang ARV dan 4 pertanyaan untuk akses layanan. Analisis data menggunakan korelasi produk momen pearson dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dan analisis regresi berganda dengan nilai kemaknaan ($\alpha=0,05$)

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 (58,1%) responden, mempunyai pendidikan SLTA (39,2%), bekerja (62,2%) responden, sudah menikah(48,6%), rata-rata usia responden 39,97 tahun, dengan rata-rata lama terapi 5,33 tahun. Rata-rata skor pengetahuan responden sebesar 75,68, rata-rata skor akses layanan sebesar 55,74, dan rata-rata skor tingkat kepatuhan sebesar 6,50.

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik ODHIV (n: 74)

Karakteristik Responden	n	Persentase	M(\pm SD)
Jenis kelamin			
Wanita	31	41,9	-
Laki-laki	43	58,1	-
Pendidikan			
Sekolah Dasar (SD)	18	24,3	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17	23,0	-
Sekolah Menengah Atas (SMA)	29	39,2	-
Perguruan Tinggi (PT)	10	13,5	-
Pekerjaan			
Bekerja	46	62,1	-
Penganggur	28	37,8	-
Status Pernikahan			
Belum nikah	19	25,7	-
Telah menikah	36	48,6	-
Janda duda	19	25,7	-
Usia			39,97 (9,44)
Skor Pengetahuan			75,68 (17,12)
Lama Terapi (tahun)			5,33 (3,91)
Akses Skor Layanan			55,74 (26,99)
Skor tingkat kepatuhan			6,50 (1,35)

Analisis Bivariat

Tabel 2 Menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ARV dengan kepatuhan minum obat, dengan koefisien korelasi $r = 0,250$, $p = 0,032$, nilai korelasi positif menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang ARV , kepatuhan minum

obat juga cenderung meningkat. Ada hubungan antara lama terapi dengan kepatuhan minum obat pada ODHIV di klinik VCT Bunga Harapan, dengan koefisien korelasi $r = -0,298$, $p = 0,010$. Korelasi negatif menunjukkan semakin lama seseorang menjalani terapi maka kepatuhan minum obatnya akan semakin menurun. Ada hubungan antara akses layanan dan kepatuhan minum obat dengan korelasi $r = 0,367$, $p = 0,001$. Korelasi positif menunjukkan semakin mudah akses layanan maka kepatuhan juga semakin meningkat.

Tabel 2.

Hubungan pengetahuan tentang ARV, lama terapi, akses layanan dan kepatuhan minum obat pada ODHIV

Variabel	R	P
Pengetahuan	0,250	0,032
Lamanya terapi	-0,298	0,010
Akses Layanan	0,367	0,001

Analisis Multivariat

Tabel 3 menunjukkan dari variabel pengetahuan, lama terapi dan akses layanan hanya akses layanan saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan minum obat dengan p value $0,04 < 0,05$. Sementara pengetahuan dan lama terapi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat dengan masing – masing nilai p -value 0,81 dan 0,065.

Tabel 3.

Analisis Regresi Hubungan Pengetahuan Tentang ARV, Lama Terapi, Akses Pelayanan, dan Kepatuhan Berobat pada ODHIV

Variabel	B	β	P	VIF
Pengetahuan	0,15	0,190	0,81	1.038
Durasi terapi	-0,71	-0,240	0,65	1.069
Akses Layanan	0,16	0,317	0,04	1.036

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang ARV dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODHIV

Hasil dari penelitian di klinik VCT Bunga harapan menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang ARV dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian wulandari dan rukmi 2022 di Yayasan Victorynplus Yogyakarta dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV ($r = 0,113$; p -value = 0,153)(11). Penelitian yang dilakukan oleh Djumadi et al. di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Tahun 2022 juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang ARV dan kepatuhan minum obat dengan p -value 0,624 (12). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusriana tahun 2022 yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terapi ARV pada ODHIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya, dengan nilai p -value $0,031 < 0,05$ (13). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam memaksimalkan penggunaan obat ARV. Namun kepatuhan terapi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi banyak hal diantaranya dukungan keluarga, stigma masyarakat, merasa sudah sehat, dan tidak nyaman dengan efek samping obat yang ditimbulkan.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam memaksimalkan penggunaan obat ARV khususnya melalui kepatuhan terapi serta pemanfaatan layanan kesehatan. Keberhasilan sepanjang proses perawatan dan pengobatan ODHIV membutuhkan derajat literasi kesehatan khususnya untuk

kemampuan ODHIV untuk memahami bagaimana HIV/AIDS mempengaruhi tubuh, pentingnya memulai dan mematuhi aturan pengobatan untuk mencapai penekanan virus agar tidak berkelanjutan. Dengan adanya pengetahuan individu akan memiliki pemahaman dasar masalah kesehatan dan memiliki kapasitas untuk memahami konsep medis dan membuat keputusan kesehatan salah satunya kepatuhan terapi (14).

Lama Terapi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODVIV

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara lama terapi dengan kepatuhan minum obat pada ODHIV di klinik VCT Bunga harapan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hayatiningsih tahun 2017 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara lamanya terapi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Klinik Teratai dengan ($p=0,94$; $r=-0,292$) (15). Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo tahun 2022 juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor lama terapi dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antiretroviral dengan menggunakan uji fisher didapatkan hasil nilai $p = 1,000(p>0,05)$ dengan nilai OR 1,012 (95% CI:0,287-3,571) (16).

Semakin lama ODHIV menjalani pengobatan maka akan semakin meningkat tingkat kepatuhannya. Alasannya dengan lamanya pengobatan maka mereka dapat membina hubungan baik dengan petugas kesehatan (17). Dengan terbinanya hubungan yang baik dengan petugas maka pasien akan merasa nyaman untuk datang kembali mengambil ARV. Menurut peneliti semakin lama ODHIV menjalani terapi maka kondisi kesehatan akan semakin membaik dan hal ini mendorong ODHIV untuk terus melakukan pengobatan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang maksimal.

Akses layanan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada ODVIV

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara akses layanan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,04$. Hasil penelitian ini didukung oleh Ratnawati tahun 2022 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses layanan dengan kepatuhan minum obat ARV dengan p -value = 0,022 ($OR = 3,128$) (18). Sejalan dengan penelitian Pariaribo et al. tahun 2017, kesulitan dalam mengakses layanan ARV berdampak pada kepatuhan terapi ARV dengan nilai p -value sebesar 0,009 (OR 3,790). Artinya bahwa ODHIV yang mempunyai akses yang sulit ke layanan ARV memiliki risiko 3,79 kali untuk tidak patuh terapi ARV dibandingkan yang mudah mengakses layanan ARV(19). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati et al. tahun 2022 menunjukan bahwa ada hubungan antara Akses layanan dengan kepatuhan minum obat ARV p value 0,030 atau $p < 0,05(95\% CI :1,172- 5,859)$ (20). Berbeda dengan hasil penelitian Djumadi et al. tahun 2022 dimana akses layanan tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat dengan $OR= 1,500$ (0,357-6,306) dengan nilai $p= 0,580$ (12).

Akses ke pelayanan kesehatan yang jauh merupakan faktor risiko ketidak patuhan pengobatan antiretroviral pada penderita HIV. Sulitnya akses menuju ke pelayanan kesehatan menjadi kendala tersendiri yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan, baik dari segi transportasi, jarak dan kondisi geografis. Pilihan transportasi yang mudah dan murah menciptakan pilihan tersendiri dalam mencari layanan kesehatan (21). Jarak dari rumah ke pelayanan yang mudah dan murah dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan Adanya akses kendaraan yang mudah dan dengan tariff yang murah membuat pilihan tersendiri untuk ke pelayanan kesehatan. Penderita yang memerlukan waktu kunjungan yang banyak harus bolak balik ke rumah sakit, akan mempengaruhi kondisi keuangan dan akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat (22).

Menurut peneliti, akses layanan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat kondisi jalan yang rusak, jarak tempuh yang jauh dan lamanya perjalanan, tidak adanya kendaraan pribadi menjadi kendala bagi ODHIV untuk mengambil ARV. Kendala yang dihadapi pasien HIV adalah jarak dan biaya transportasi. Kekhawatiran terhadap biaya menjadi salah satu kendala yang dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan dalam pengobatan ARV, padahal untuk mendapatkan obat gratis

sebagian pasien membutuhkan biaya, baik biaya transportasi maupun biaya pendaftaran bagi yang tidak menggunakan jaminan kesehatan nasional. Pasien mengatakan bahwa biaya dan jarak ke pelayanan kesehatan menjadi kendala bagi pasien yang tidak bekerja (23). Dengan akses yang mudah dan kondisi jalan dan transportasi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ODHIV untuk patuh mengkonsumsi ARV.

KESIMPULAN

Dari variabel pengetahuan tentang ARV, lama terapi, dan akses terhadap layanan, hanya “akses terhadap layanan” yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p=0,04$). Sementara pengetahuan tentang ARV dan lama terapi tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada ODHIV di klinik VCT Bunga Harapan RSUD. Dengan pengetahuan tentang ARV yang baik diharapkan meningkatkan kepatuhan ODHIV dalam mengkonsumsi obat ARV dengan cara patuh terhadap resep yang diberikan oleh dokter, membawa obat setiap bepergian, memasang alarm untuk minum obat ARV agar tidak lupa dan memiliki stok ARV yang baru sebelum obat ARV yang lama habis untuk mendapatkan kesehatan yang optimal. Keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang diberikan kepada ODHA baik dukungan yang berupa dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental maupun dukungan penilaian/penghargaan agar dapat meningkatkan pasien dalam kepatuhan minum obat. Untuk mengatasi masalah akses pemerintah dapat menambah akses layanan ARV dengan menunjuk puskesmas yang memadai dalam memberikan terapi ARV sehingga ODHIV tidak harus ke RS rujukan untuk bisa mendapatkan ARV. Selain harus didukung dengan sarana transportasi dan jalan yang memadai untuk memudahkan ODHIV untuk mengakses layanan, dengan Kemudahan akses layanan di harapkan kepatuhan ODHIV dalam minum obat juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto, RSUD Banyumas, tim klinik VCT Bunga Harapan, koresponden yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. HIV Update, Global Summary Web, World Health Organization. Geneva: World Health Organization; 2021.
2. Kemenkes RI. Infodatin HIV AIDS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2020. 1-8 p.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019;3511351(24):61.
4. Riani EN, Dewi Ambarwati, Dzikria Afifah Primala Wijaya. Implementasi Layanan PDP di Layanan Kesehatan Primer Kabupaten Banyumas. NERSMID J Keperawatan dan Kebidanan. 2022;5(1):123–33.
5. Suryanto Y, Nurjanah U. Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS. J Ilmu Keperawatan Indones. 2021;2(1):14.
6. Sari YK, Nurmawati T, Hidayat AP. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Terapi ARV. J Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin. 2019;7(2).
7. Dirjen P2P Kemenkes. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kemkes. 2020. p. 206.
8. Latif F, Maria IL, Syafar M. Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV/AIDS. J Kesehat Masy Nas. 2014;9(2):101–6.
9. Maulida A, Yuswar MA, Purwanti NU. Gambaran Tingkat Kepatuhan Berobat Antiretroviral pada Pasien HIV / AIDS. J J Syifa Sci Clin Res (JSSCR), 4, 590–599. 2022;4(1):590–9.
10. Sitanggang HD, Wahyono TYM, Rusli A, Sudaryo MK. Gambaran Kesintasan 3 Tahun Pasien

- HIV/AIDS Berdasarkan Ketidapatuhan Berobat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso Tahun 2010-2012. *Indones J Infect Dis.* 2017;2(2):24.
11. Wulandari EA, Rukmi DK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta. *J Keperawatan Klin dan Komunitas.* 2022;5(3):157.
 12. Djumadi J, Gobel FA, Arman. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pengidap HIV/AIDS di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar Tahun 2022. *J Muslim Community Heal.* 2023;4(1):78–90.
 13. Jusriana J, Gobel FA, Arman A. faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Orang dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makasar. *Wind Public Heal J.* 2020;1(3):241–9.
 14. Mgbako O, Conard R, Mellins CA, Dacus J devasri, Remien RH. A Systematic Review of Factors Critical for HIV Health Literacy, ART Adherence and Retention in Care in the U.S. for Racial and Ethnic Minorities. *AIDS Behav. Springer US;* 2022;26(11):3480–93.
 15. Hayatiningsih A, Alam A, Sitorus TD. Hubungan Lamanya Terapi ARV dengan Kepatuhan Minum Obat pada Anak HIV di Klinik Teratai. *J Sist Kesehat.* 2017;3(2):80–3.
 16. Prabowo SP. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral pada Pasien HIV-AIDS di UPT Puskesmas Manahan Surakarta Tahun 2020. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021.
 17. Ihwatun S, Ginandjar P, Saraswati LD, Udiyono A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2020;8(3):352–9.
 18. Ratnawati R. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun. *J Nurs Care Biomol.* 2017;2(2):110–4.
 19. Pariaribo K, Hadisaputro S, Widjanarko B, Sofro MAU. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura. *J Epidemiol Kesehat Komunitas.* 2017;2(1):7.
 20. Ratnawati D, Wahyuniar L, Mamlukah, Herman R. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHIV. *J Midwifery Heal Adm Res.* 2022;2(2):89–102.
 21. Defi. Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Pengobatan Antiretroviral pada Penderita HIV/AIDS: Studi RSUD Undata Palu. [Tesis]. Universitas Diponegoro; 2019.
 22. Sri Rejeki T. Pengaruh Kepatuhan Minum Obat ARV Terhadap Angka Kejadian Hospitalisasi Pasien HIV AIDS di Ruang Penyakit Dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. [Tesis]. Stikes Borneo Cendekia Medika; 2020.
 23. Harison N, Waluyo A, Jumaiyah W. Pemahaman Pengobatan Antiretroviral dan Kendala Kepatuhan terhadap Terapi Antiretroviral Pasien HIV/AIDS. *JHeS (Journal Heal Stud.* 2020;4(1):87–95.